

Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Dan Mengurangi Emisi Karbon Kampung Bojong Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang

Tedi Dahniar¹, Mairizal² Junaenah³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

Email: dosen00924@unpam.ac.id, dosen01742@unpam.ac.id, dosen02449@unpam.ac.id

ABSTRAK

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal. Sebidang lahan dapat dipergunakan untuk bermacam-macam keperluan. Persoalan perubahan ekosistem lahan telah lama disuarakan dan diingatkan oleh banyak pihak dari berbagai negara di dunia. Menyikapi hal tersebut Indonesia telah menerapkan peraturan pengelolaannya untuk berbagai sektor. desa yang ada belum menjalankan tugasnya dengan baik dalam menjalankan ronda. Rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Apakah kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan penanaman di kampung Bojong, desa Kadikaran Ciruas Serang, dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan kendala masyarakat dalam melaksanakan kegiatan menanam kembali pohon untuk mengurangi emisi karbon, di kampung Bojong desa Kadikaran Ciruas Serang. Dari hasil sosialisasi terungkap bahwa butuh kesabaran dan keaktifkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan Lahan Kosong Untuk Penanaman Dan Mengurangi Emisi Karbon. Masyarakat mengetahui upaya untuk kembali bersama-sama menumbuhkan kegiatan menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon serta menggunakan alat elektronik seperlunya.

Kata Kunci: Emisi Karbon, Penghijauan, Lahan Kosong

1. PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber dayayang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal (Arifin, 2019). Sebidang lahan dapat dipergunakan untuk bermacam-macam keperluan.1 Dalam Undang – Undang Pokok Agraria Pasal 4 ayat (1) dan (2) : “Tanah adalah permukaan bumi yang dalam penggunaannya meliputi pula tubuh bumi dan air beserta ruang angkasa yang ada di atasnya sebatas diperlukan untuk kepentingan yang langsung berhubungan dengan penggunaan tanah tersebut.”. Sesuai dengan dasar yang diletakkan oleh hukum pertanahan nasional (UUPA) sebagaimana ditentukan dalam Pasal 6 Undang – Undang Pokok Agraria, maka semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial (Feby, 2022). Adanya ketentuan dasar tersebut, antara lain berarti bahwa hak atas tanah apapun termasuk hak milik yang ada pada seseorang atau badan hukum tidak dibenarkan apabila tanahnya digunakan atau tidak digunakan semata-mata untuk kepentingan pribadi (individu). Lebih-lebih apabila dipergunakan atau tidak dipergunakan tanah tersebut akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat luas.

Permasalahan tentang penyediaan lahan untuk berbagai aktivitas manusia saat ini lebih kompleks di wilayah perkotaan dan pinggiran kota yang sedang tumbuh (urban fringe). Tuntutan penyediaan berbagai fasilitas bermuara terhadap meningkatnya permintaan lahan, sedangkan persediaan lahan kosong di perkotaan sulit diperoleh (Subiksa, 2011). Hal ini menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan pertanian di sekitar perkotaan menjadi kawasan untuk berbagai fasilitas.

Seorang pakar berpendapat, “Jika tanah hak milik ditelantarkan, akan merugikan kepentingan seluruh masyarakat dalam wilayah persekutuan hukum yang bersangkutan (Kardika, 2021). Jika tanah ditelantarkan, maka tindakan itu merupakan bentuk pelanggaran yang menyalahi tujuan diperbolehkannya menguasai tanah itu”. Oleh karena itulah, dalam hukum adat, jika tanah ditelantarkan dalam suatu jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan masing-masing persekutuan hukum adat, tanah yang bersangkutan kembali menjadi tanah adat. Secara sederhana munculnya lahan terlantar disebabkan oleh berubahnya fungsi lahan yang mencakup fungsi vegetasi (*vegetation function*) atau fungsi ekonomi (*economical function*) yang disebabkan oleh kondisi alami atau kesengajaan. Proses alami yang memacu

munculnya lahan terlantar adalah banjir, kekeringan, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran alami atau serangan organisme pengganggu. Kegiatan kesengajaan seperti penebangan pohon secara liar, pembakaran lahan tak terkendali, penambangan terbuka dapat pula menjadi penyebab munculnya lahan terlantar (Kholidi, 2023). Jika dikaitkan dengan ketahanan pangan, ketahanan pangan di Indonesia dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan produktivitas tananaman pertanian dan Perkebunan untuk mengurangi emisi karbon yang kian hari makin tinggi seiring berkembangnya Transportasi dan Manufaktur (Oktavia, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu dengan harapan dari penyuluhan kesadaran yang diberikan kepada warga Desa Bojong Kampung Kadikaran maka akan semakin sadar, semangat dalam melestarikan lingkungan. Capaiannya diharapkan dengan penyuluhan kesadaran yang diberikan kepada warga Kampung Bojong Desa Kadikaran maka akan semakin sadar pemanfaatan lahan untuk penghijauan untuk mengurangi Emisi Karbon. Karena apa yang mereka lakukan selama ini sesuai dengan ajaran dan syariat Islam dan mengandung ibadah

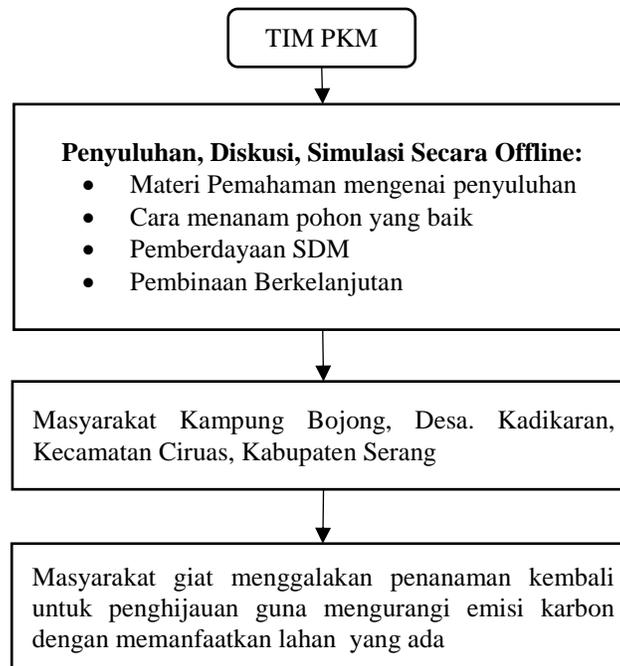
2. LAHAN DI INONESIA

Dalam Islam ada kajian yang membahas hukum pertanahan yakni sebagai hukum-hukum Islam mengenai tanah dalam kaitannya dengan hak kepemilikan (milkiyah), pengelolaan (tasharruf), dan pendistribusian (tauzi') tanah (Umasugi, 2021). Islam menyukai manusia berkembang dengan menghidupkan (membuka) tanah-tanah tandus (Sarsono, 2022). Hal itu dapat menambah kekayaan dan memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tercapailah kemakmuran dan kekuatan mereka. Bertolak dari hal tersebut, Islam menganjurkan pada penganutnya untuk menggarap tanah yang gersang agar menjadi subur, sehingga menghasilkan kebaikan dan keberkahan dengan mengelola tanah tersebut. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah Ihya' al-mawat, Ihya' al-mawat adalah membuka lahan tanah mati dan belum pernah ditanami sehingga tanah tersebut dapat memberikan manfaat untuk tempat tinggal, bercocok tanam dan sebagainya (Utami, 2022). Lahan telah lama menjadi bagian penting manusia terutama untuk pemukiman dan penghidupan sehinggasesakin lama lahan menjadi seolah olah semakin sempit sebagai akibat kepentingan manusia yang semakin luas (Maulana, 2020). Masyarakat Kampung Bojong Desa Kadikaran memerlukan penyuluhan yang tepat dengan pendekatan 4 pengetahuan yang luas, dengan harapan agar memahami pentingnya pemanfaatan lahan untuk penghijauan untuk mengurangi Emisi Karbon. Mayoritas masyarakat Kampung Kadikaran bermata pencaharian berdagang dan petani, baik berdagang hasil palawija seperti jagung-jagungan maupun padi-padian, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani biasanya sawah tersebut digarap oleh sendiri atau kuli bagi hasil.

Lahan-lahan terlantar tidak hanya terletak pada desa-desa saja. Lahan kosong ini sudah terdapat di tepi jalan tol maupun di dekat bangunan besar maupun di tengah-tengah kota. Dan biasanya lahan terlantar ini milik pemerintah yang hanya dibiarkan begitu saja. Sesungguhnya dengan memanfaatkan lahan tersebut akan menghasilkan rupiah dan ikut meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan dan penyuluhan berkelanjutan kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami akan laksanakan berjudul "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Dan Mengurangi Emisi Karbon Kampung Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang"

3. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Hal mendasar yang menjadi pertimbangan untuk memecahkan masalah yang sudah disebutkan diatas, melalui kegiatan sosialisasi "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Dan Mengurangi Emisi Karbon Kampung Bojong Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan
- b. Simulasi
- c. Partisipasi Mitra

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pengabdian masyarakat di Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, Banten dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Dan Mengurangi Emisi Karbon Kampung Bojong Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dimulai dari lingkungan keluarga. Kegiatan diawali dengan sambutan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Pamulang dengan warga Desa Kadikaran yang di wakikan oleh Sekertaris Desa di lanjutkan pembukaan dari Perwakilan Program Studi Teknik Industri sekaligus Ketua Kelompok PKM tersebut seperti pada Gambar Berikut:



Gambar 2 Sambutan Perwakilan Prodi Teknik Industri

Pemaparan materi disampaikan oleh narasumber yaitu Bapak Dr. Eng Ir Mairizal, S.T., M.T, IPU. CSO. ASEAN Eng adapun pemaparan materi oleh Narasumber mengenai kondisi Lahan kosong yang ada di Indonesia, dampak pemanasan global yang dirasa semakin hari iklim di Indonesia panas nya makin meningkat dan cara mengatasi pemanasan global yang bisa dimulai dari lingkungan sekitar.



Gambar 3 Pemaparan Materi

Lalu diadakan evaluasi yang merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu proses evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM adalah dengan menyebarkan angket kuesioner melalui google form untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta PKM terkait dengan pemaparan materi yang sudah disampaikan. Ada tiga instrumen kuesioner yang disertakan dalam form survey yaitu:

Tabel 1 Responden Kategori Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden |
|----|---------------|------------------|
| 1 | Pria | 26 |
| 2 | Wanita | 12 |
| | Total | 38 |

Tabel 2 Responden Kategori Usia

| No | Usia | Jumlah Responden |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | 15 Tahun-20 Tahun | 1 |
| 2 | 21 Tahun-25 Tahun | 5 |
| 3 | < 25 Tahun | 18 |
| | Total | 24 |

Berikut Instrumen Kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan

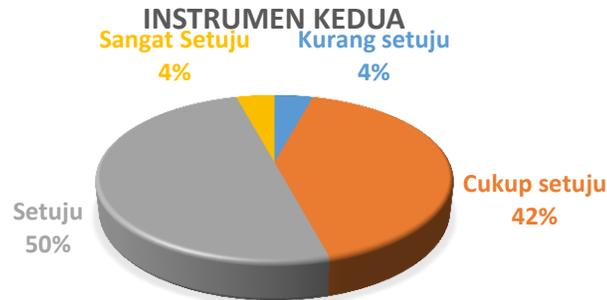
Tabel 3 Instrumen Kuesioner

| Instrumen Kuesioner | Tidak Setuju | Kurang Setuju | Cukup Setuju | Setuju | Sangat Setuju |
|--|--------------|---------------|--------------|--------|---------------|
| Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik | | | 4 | 18 | 2 |
| Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami | | 1 | 10 | 12 | 1 |
| Perlu diadakan pelatihan yang Berkesinambungan | | | 5 | 13 | 6 |

Dari data tanggapan peserta PKM pada tabel 3 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan pada Instrumen pertama ada sekitar 8 % Sangat setuju 75% Setuju dan 17% Cukup Setuju memahami materi yang disampaikan. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:

**Gambar 4** Pie Chart Instrumen Pertama

Kemudian untuk instrument kuesioner kedua, ada sekitar 4% Kurang Setuju, 42% yang cukup setuju, 50% setuju dan 4% sangat setuju yang berpendapat bahwa Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta PKM. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



Gambar 5 Pie Chart Instrumen Kedua

Pada instrument kuesioner ketiga, ada sekitar 54% yang setuju 25% sangat setuju dan 21% cukup setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



Gambar 6 Pie Chart Instrumen Ketiga

5. KESIMPULAN

- a. Hasil kuesioner terhadap pemahaman penyampaian materi kepada masyarakat Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, Banten yaitu pada Instrumen pertama ada sekitar 8 % Sangat setuju 75% Setuju dan 17% Cukup Setuju memahami materi yang disampaikan , Kemudian untuk instrument kuesioner kedua, ada sekitar 4% Kurang Setuju, 42% yang cukup setuju, 50% setuju dan 4% sangat setuju yang berpendapat bahwa Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta PKM, Untuk Instrument ketiga ada ada sekitar 54% yang setuju 25% sangat setuju dan 21% cukup setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan.
- b. Cara membantu Kampung bojong Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, Banten untuk mengurangi emisi karbon yang saat ini kian hari semakin mengkhawatirkan adalah dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

terhadap pentingnya penghijauan dan penanaman lahan untuk mengurangi pemanasan global dan emisi karbon yang makin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Makhmudah, S., Fauzi, A. M., Rohmah, I. N., Sari, W. E., & Huda, C. (2019). Pengelolaan Lahan Kosong Melalui Penanaman Sayuran Hijau Teknik Hidroponik Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tahun 2019. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(2).
- Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiah, A., Hidayat, R. H., & Sholihat, N. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 14-19.
- Kardika, A. J., Sufiana, K., Rahman, A., & Aziza, H. (2021). Arahan Perubahan Penggunaan Lahan Berbasis Rendah Emisi Karbon Di Hulu Das Jeneberang: The Direction of Land Use Change Based Low Carbon Emission on Jeneberang Upper Watershed. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 147-157.
- Kholidi, A. K., Iqbal, L. M., Faizun, A., & Masdani, M. (2023). Program Pendidikan Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Peternakan dalam Mewujudkan Green Village di Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 349-354.
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 14-21.
- Oktavia, N. A., Karuniadi, A. R., Pratiwi, S., & Santoso, A. I. (2022). Kegiatan Penanaman Pohon di Lingkungan Kampus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dalam Rangka Mengurangi Resiko Banjir: Tree Planting Activities in Campus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya in Order to Reduce Flood Risk. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5), 672-678.
- Sarsono, S., Kustiyah, E., Solikah, Y. W., Saputro, W. A., & Irvan, M. (2022). PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK APOTEK HIDUP DESA KRAJAN KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-68.
- Subiksa, I. G. M., Hartatik, W., & Agus, F. (2011). Pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan. *Balai Penelitian Tanah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian. Bogor*, 16.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri Pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 136-141.
- Utami, C. S. (2022). Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170-176